

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus *Covid-19* pada hari Senin 2 Maret 2020. Saat itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus *Corona*. Namun, tim pakar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) memprediksi bahwa virus *Corona* telah masuk ke Indonesia sejak minggu ketiga bulan Januari 2020. Pernyataan tersebut berdasarkan pada laporan kasus orang dalam pemantauan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP) di salah satu daerah sejak minggu ketiga Januari 2020. Laporan ODP ini dinilai sebagai bukti bahwa telah terjadi penularan virus *Corona* secara lokal (detikcom, tim, t.thn.).

Pasien terinfeksi virus *Corona* bisa menularkan 2-3 orang lainnya dengan waktu penularan rata-rata selama 5 hari. Hal inilah yang menyebabkan sulitnya menekan laju pandemi *Corona* di Indonesia. Di sisi lain, Pemerintah terlambat dalam mengantisipasi karena ada salah satu pejabat yang mengatakan virus *Corona* tidak mungkin masuk ke Indonesia. Padahal beberapa wilayah di Indonesia memiliki jalur penerbangan langsung menuju Wuhan yang merupakan titik awal kemunculan virus *Corona*.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 12 Maret 2020 meningkatkan status *Corona* atau *Covid-19* secara global menjadi Pandemi. Pemerintah Indonesia meningkatkan kewaspadaan terutama dalam hal mencegah penyebaran kasus. Pemerintah melalui jubarinya mengatakan konteks pandemi mengisyaratkan kepada seluruh dunia untuk meyakini bahwa penyakit *Covid-19* bisa menyerang negara mana saja. Terlebih virus ini merupakan virus baru yang belum diketahui karakternya (Kementerian Kesehatan RI, n.d.). *Corona* merupakan nama virusnya, sedangkan *Covid-19* ialah nama resmi untuk penyakit yang disebabkan oleh virus *Corona*.

Arti dari singkatan *Covid-19* ini yakni dari kata 'Co' yang artinya 'Corona', 'Vi' untuk 'Virus', dan 'D' adalah 'Disease' atau penyakit, serta 19 adalah tahun 2019 dimana awal mula virus ini muncul (detikcom, tim, n.d.).

Terkait pemberitaan tentang kebijakan Anies Baswedan untuk mencegah penyebaran virus *Corona* yang dimuat di berbagai media baik cetak maupun online, ada pihak yang merasa dirugikan akan pemberitaan tersebut yaitu Anies Baswedan. Bila dilihat dari isi berita yang ada di media-media massa, Anies Baswedan dinilai terlalu tergesa-gesa dalam mengambil kebijakan sehingga oleh pemerintah pusat ditolak. Menurut pemerintah pusat keputusan yang diambil oleh Anies Baswedan tidak layak diberlakukan di negara Indonesia.

Sebagai bagian dari media massa, media online memiliki kekuatan untuk menentukan isu apa saja yang dapat dibicarakan oleh masyarakat. Media membentuk kesadaran masyarakat sesuai dengan apa yang disajikan oleh media tersebut. Masyarakat dapat memilih berita apa saja yang sesuai dengan minatnya, namun tetap saja media yang mengarahkan isu apa saja yang dinilai penting untuk dibicarakan. Sumber berita dipandang bukan sebagai pihak netral yang memberikan informasi apa adanya, ia juga mempunyai kepentingan untuk memengaruhi media dengan alasan memenangkan opini publik dan memberi citra tertentu kepada khalayak.

Secara ideal seharusnya tidak boleh terjadi adanya kepentingan di luar pers yang ikut memengaruhi apa yang disiarkan oleh media atau memengaruhi berita yang dihimpun oleh wartawan. Namun dalam kenyataannya masih banyak media yang dipengaruhi oleh beberapa pihak baik untuk kepentingan diri sendiri atau kelompok. Komunikator dalam menyampaikan pesan sedikit banyak memengaruhi atau memberi warna bagaimana pesan itu disampaikan. Seberapa jauh juga ada unsur pemaksaan kehendak dalam proses memengaruhi tersebut. Dalam menganalisa proses bagaimana media mengkonstruksi realitas biasanya menggunakan analisis framing.

Analisis framing adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. menggunakan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Bagian mana saja yang dihilangkan atau disembunyikan dari pemberitaan media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan oleh media (Eriyanto, 2011, p. 3).

Framing bukan hanya berkaitan dengan skema individu (wartawan), melainkan juga berhubungan dengan proses produksi berita-kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai, kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu atau bingkai tertentu, tidak bingkai yang lain, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur skema wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi media yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi pemaknaan peristiwa. Wartawan hidup dalam institusi media dengan berbagai aturan, pola kerja, dan aktivitas masing-masing. Bisa saja terjadi institusi media tersebut yang mengontrol wartawan untuk melihat peristiwa dalam kemasan tertentu (Eriyanto, 2011, p. 115).

Alasan peneliti memilih pemberitaan tentang kebijakan Anies Baswedan untuk mencegah penyebaran virus *Corona* karena menjadi *trending topic* di media baik cetak, online maupun media sosial. Selain itu, berita tersebut termasuk dalam berita yang kontroversi. Dalam memproduksi berita ini tentu ada proses dimana media mengkonstruksi berita tersebut, salah satunya adalah WartaEkonomi.co.id. Diantara banyaknya media yang memberitakan isu tersebut, WartaEkonomi.co.id merupakan salah satu portal berita ekonomi dan bisnis yang bersifat komprehensif. Selain menyajikan berita ekonomi dan bisnis, WartaEkonomi.co.id juga menyajikan berita-berita politik, hukum, olahraga, lifestyle dan kesehatan. Selain itu, ranking WartaEkonomi.co.id

di negara Indonesia adalah 29 dengan rata-rata jumlah pengunjung:195,658 per hari (alexa.com, n.d.).

Disisi lain, Tirto.id merupakan media online yang menghadirkan berita dengan tulisan-tulisan yang panjang dan juga mendalam. Tirto.id membangun citra media dengan informasi analisis, in depth, long form, data dan visual. Citra tersebut yang membuat Tirto.id berbeda dengan media online lainnya. Selain itu, dalam kurun waktu satu tahun berdiri, Tirto.id sudah mampu dikenal masyarakat Indonesia secara luas dan berhasil menduduki peringkat 60an dalam 100 besar website yang paling banyak diakses. Dalam satu bulan, Tirto.id dapat meraih 6juta pembaca (fisipol, n.d.).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pembingkaiian berita terkait kebijakan Anies Baswedan untuk mencegah penyebaran virus *Corona* di media online WartaEkonomi.co.id dan Tirto.id?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dan menjadi hasil keluaran dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembingkaiian berita terkait kebijakan Anies Baswedan untuk mencegah penyebaran virus *Corona* di media online WartaEkonomi.co.id dan Tirto.id.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil analisis pembingkaiian berita terkait kebijakan Anies Baswedan untuk mencegah penyebaran virus *Corona* di media online diharapkan bermanfaat :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian komunikasi tentang framing media. Kajian

tentang framing media memang sudah cukup banyak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang framing media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis framing media ini. Melalui kajian ini diharapkan instansi media, tim redaksi, dan wartawan supaya tetap memerhatikan kode etik jurnalistik dalam membingkai berita. Serta masyarakat supaya memahami adanya framing terhadap setiap berita yang tersedia di internet.

